

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode verifikatif, yang berarti hasilnya diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Ini berarti bahwa penelitian ini menekankan analisis data angka (*numeric*), dan metode ini akan menemukan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono, (2022:2) menyatakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Pendekatan verifikatif pada dasarnya menguji teori dengan menguji hipotesis. Variabel X diuji terhadap variabel Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak (Sugiyono, 2022:21).

Pengertian metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2022:64) adalah penelitian yang dalam rumusan masalahnya berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri

sendiri). Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana kondisi *Environment, Social, and Governance* (ESG), *Cash Holding*, dan *Shariah Compliant Status* pada perusahaan IDX ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu bagaimana pengaruh *Environment, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan IDX ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga menjawab rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh melalui variabel moderasi yaitu rumusan masalah nomor 3, yaitu apakah *shariah compliant status* dapat berperan sebagai moderasi pengaruh ESG terhadap *Cash Holding* pada perusahaan IDX ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk menilai populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8).

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2022:137), data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Contoh data sekunder termasuk

sejarah perusahaan, ruang lingkupnya, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, dan situs web di internet.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dikategorikan. Fungsi hubungan antar variabel dan skala pengukuran yang digunakan membedakan klasifikasi ini. Namun, operasionalisasi variabel digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu variabel beroperasi, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengukuran variabel. Variabel ini memungkinkan pengolahan penelitian untuk menemukan solusi masalah. Konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran, dan skala masing-masing variabel penelitian diperlukan untuk pengolahan data.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2022:38). Instrumen penelitian yang telah ditentukan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberadaan variabel. Setelah itu, penulis akan melanjutkan analisis untuk mengetahui bagaimana variabel tertentu berdampak pada variabel lainnya. Variabel bebas, atau variabel independen, dan variabel terikat, atau dependen, adalah dua variabel yang digunakan. Variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, menurut (Sugiyono, 2022:39). Dalam bahasa Indonesia, biasanya

disebut variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini, ESG (*Environment, Social, and Governance*), adalah variabel bebas.

ESG adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan semata, melainkan juga berfokus pada prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Antonius & Ida, 2023). Jumlah investor yang memilih untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan elemen Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu kriteria yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang adalah kemampuan mereka untuk mengintegrasikan dan mempraktikkan ketentuan yang perusahaan implementasikan untuk memerhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola Noviaranti, (2020). ESG adalah kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kekayaan yang adil dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Masliza & Wasiuzzaman, 2021).

Perusahaan melakukan upaya untuk membuat lingkungan mereka lebih baik atau lebih hijau, yang dikenal sebagai *environment* (Martinez, et al, 2024b). Upaya untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan pengakuan terhadap dampak yang akan terjadi di masa depan (Ariff et al., 2024).

Penting bagi bisnis untuk menjaga lingkungan sosialnya dan memperlakukan pemangku kepentingannya dengan adil. Ini dikenal sebagai sosial (Ariff et al., 2024). Sosial berkaitan dengan cara individu berinteraksi satu sama lain. Ini

mencakup komunikasi, hubungan, dan interaksi yang terjadi dalam berbagai konteks, seperti keluarga, komunitas, dan organisasi (Rahmawati, 2024).

Tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham karena investor mengambil sebagian besar keuntungan perusahaan dan kemudian memberikan dividen kepada mereka (Cahyani & Maryanti, 2024). Di antara aspek tata kelola adalah etika, integritas, dan prinsip-prinsip seperti transparansi dan transaksi yang adil, serta keberhasilan dewan direksi (Ariff et al., 2024).

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2022:39). *Cash Holding* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel stimulus dalam penelitian ini.

Cash holding, juga disebut kepemilikan kas, adalah jumlah kas dan setara kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. *Cash holding* dapat didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan dibagikan kepada investor (Rodriguez, M., & Santos, 2024).

Kas, yang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang paling likuid, dapat digunakan sebagai pembiayaan untuk memenuhi berbagai tujuan bisnis, termasuk meningkatkan kinerja bisnis, membiayai kebutuhan operasional, dan membayar kewajiban darurat perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki terlalu

banyak kas, itu dapat merugikan karena ada kas menganggur, yang tidak menghasilkan pendapatan karena hanya disimpan. Di sisi lain, memiliki terlalu sedikit kas dapat mengganggu likuiditas perusahaan untuk membiayai pengeluaran tak terduga.

Cash holding adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai berbagai operasinya. Menurut (Jenny, 2021), *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai investasi pada aset yang sudah ada dan diberikan kepada investor. Untuk menilai kinerja dan potensi keuangannya, perusahaan dapat menggunakan stok uang sebagai ukuran. Bisnis dapat menghadapi kesulitan untuk berkembang jika *cash holding* tidak dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, salah satu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer perusahaan adalah menentukan jumlah uang yang tepat untuk disimpan.

Salah satu cara bisnis mengelola kas adalah dengan menyimpan kas. Kas menjadi salah satu aktiva yang paling mudah dicairkan atau digunakan untuk membiayai bisnis karena sifatnya yang likuid. Oleh karena itu, aset ini kurang menguntungkan jika hanya disimpan, tetapi jika diinvestasikan, akan lebih menguntungkan. Namun, kegiatan bisnis dapat terganggu jika perusahaan memiliki terlalu sedikit uang. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk menentukan tingkat *cash holding* yang ideal.

C. Variabel Moderasi (X_m)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022). *Shariah-Compliant Status* merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Status Syariah Compliant adalah dasar yang membedakan saham syariah dari saham konvensional. Status ini kemudian memberikan jaminan kepada investor bahwa uang mereka akan dikelola dengan cara yang syariah.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian, operasionalisasi variabel digunakan sebagai proksi, sehingga diperlukan untuk mengoperasionalkan variabel terhadap rumus, yang merupakan bentuk nyata dari pengukuran. Mengoperasionalkan variabel ini akan membantu menemukan hal ini. (Sugiyono, 2022:67) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian.

Untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran, operasionalisasi variabel diperlukan. Tujuan operasionalisasi variabel juga adalah untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami dan mencegah kesalahan interpretasi. Berikut adalah operasi variabel penelitian:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
<i>Environment, Social, and Governance</i> (ESG) Atif et al., (2022)	ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria yaitu lingkungan (lingkungan), sosial (sosial), dan tata kelola (tata kelola perusahaan) Atif et al., (2022)	Skor ESG	Skor pengungkapan ESG mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
<i>Cash Holding</i> (Y) Ariff et al., (2024)	Cash holding adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat segera menjadi uang tunai Ariff et al., (2024)	Kas dan setara kas terhadap total aset	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
Shariah-compliant Status (X _m) Febriantri, R., et al (2023)	Shariah Compliant Status adalah dasar yang membedakan saham syariah dari saham konvensional. Status ini kemudian memberikan jaminan kepada investor bahwa uang mereka akan dikelola dengan cara yang syariah Febrianti, et al (2023)	Variabel <i>dummy</i> digunakan sebagai indikator <i>shariah compliant status</i> : maka nilainya 1 jika perusahaan tersebut <i>shariah compliant</i> dengan menggunakan Indeks ISSI dan nilai 0 jika tidak.	Ada dua syarat perusahaan Syariah di Indonesia: 1. perusahaan Syariah harus menjauhi kegiatan yang dilarang oleh Islam (haram), meliputi riba, perjudian, khamar, perdagangan yang melanggar hukum Syariah. 2.- Rasio utang berbasis bunga (riba) terhadap total aset tidak boleh melebihi 45%. - Pendapatan bunga atau pendapatan non-halal tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan.	Nominal

Sumber: Data Diolah, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan subjek atau topik untuk menyelesaikan masalah. Peneliti menggunakan populasi sebagai subjek penelitian, dan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diteliti. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa karakteristik populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan komponen populasi. Ini adalah penjelasan populasi dan sampel penelitian berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menentukan subjek penelitian merupakan langkah penting dalam mencapai hasil yang diharapkan. Menurut (Sugiyono, 2022:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan indeks saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di website resmi BEI, <https://www.idx.co.id> dan Refinitiv Eikon adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar saham Indeks ESG *Leaders* yang berlaku efektif pada 18 September 2024 – 18 Maret 2025

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	<i>Costumer Cyclicls</i>
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	<i>Energy</i>
3.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
4.	AVIA	Avia Avian PT Tbk	<i>Basic Materials</i>
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	<i>Financials</i>
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Perser) Tbk	<i>Financials</i>
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	<i>Financials</i>
9.	BMTR	Global Mediacom Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
10.	BNGA	Bank CIMB Niagar Tbk	<i>Financials</i>
11.	BRPT	Barito Pacific Tbk	<i>Basic Materials</i>
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Real Estate</i>
13.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk	<i>Real Estate</i>
15.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
17.	GOTO	Gojek Tokopedia Tbk	<i>Technology</i>
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	<i>Industrials</i>
19.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
20.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	<i>Healthcare</i>
21.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
22.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
23.	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk	<i>Utilities</i>
24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	<i>Real Estate</i>
25.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	<i>Consumer Cyclicals</i>
26.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	<i>Healthcare</i>
27.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	<i>Technology</i>
28.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	<i>Technology</i>
29.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	<i>Technology</i>
30.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>

www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi besar dan penelitian tidak dapat mempelajari semua aspeknya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022:81).

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel yang dapat digunakan untuk menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2022:81). Teknik sampling umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen (anggota) populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. *Random sampling* sederhana, *proporsional stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan area atau *cluster sampling* adalah semua komponen teknik ini (Sugiyono, 2022:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap komponen atau anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang berbeda untuk diambil sebagai sampel. *Sampling sistematis*, *kuota*, *insidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball* adalah beberapa teknik sampel (Sugiyono, 2022:84).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability*, yaitu *sampling purposive*. *Sampling Purposive*, menurut (Sugiyono, 2022:85), adalah metode

pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan khusus. Dua jenis pengambilan *sample purposive* adalah:

- a. *Convenience sampling*, yang didasarkan pada keinginan peneliti tentang tujuan penelitian.
- b. *Judgment sampling*, yang didasarkan pada penilaian karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang diinginkan penulis. Untuk memilih populasi saat ini, kriteria ini berguna untuk menghasilkan sampel yang *representatif* dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang cocok untuk penelitian. Untuk penelitian ini, kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang sahamnya masuk menjadi bagian dari sub indeks saham ESG <i>Leaders</i> di Bursa Efek Indonesia yang berlaku efektif pada 18 September 2024 – 18 Maret 2025	30
2.	Perusahaan yang belum pernah keluar dari IDX ESG <i>Leaders</i> selama tahun 2020-2023 secara berturut-turut	29
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 secara berturut-turut	25
4.	Perusahaan yang mengungkapkan Skor ESG didalam <i>sustainability reporting</i> selama tahun 2019-2023 secara berturut-turut	14
JUMLAH SAMPEL		14
TAHUN PENGAMATAN		5
TOTAL DATA PENELITIAN		70

Sumber: Data Diolah, 2025

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan indeks saham IDX ESG *Leaders* yang terdaftar di BEI adalah dasar dari pemilihan sampel ini. Dapat dilihat dari total 30 populasi data yang sudah melalui tahap *sampling* menghasilkan 14 data populasi yang dapat dijadikan acuan penelitian. Dengan begitu peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 70 sampel yang dapat diolah oleh peneliti. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Country of Exchange	TRBC Economic Sector Name
1.	AKRA	Indonesia	<i>Energy</i>
2.	BBCA	Indonesia	<i>Financials</i>
3.	BBNI	Indonesia	<i>Financials</i>
4.	BBRI	Indonesia	<i>Financials</i>
5.	BMRI	Indonesia	<i>Financials</i>
6.	BRPT	Indonesia	<i>Basic Materials</i>
7.	BSDE	Indonesia	<i>Real Estate</i>
8.	JSMR	Indonesia	<i>Industrials</i>
9.	MNCN	Indonesia	<i>Costumer Cyclicals</i>
10.	PWON	Indonesia	<i>Real Estate</i>
11.	SCMA	Indonesia	<i>Costumer Cyclicals</i>
12.	TBIG	Indonesia	<i>Technology</i>
13.	TLKM	Indonesia	<i>Technology</i>
14.	UNVR	Indonesia	<i>Costumer Non-Cyclicals</i>

Sumber: Data Diolah, 2025

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah data pendukung, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dapat diperoleh melalui berbagai metode. Berikut adalah penjelasannya:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Menurut (Sugiyono, 2022:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Beberapa sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari website-website resmi, termasuk *ESG Score*, dan laporan keuangan, yang dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi persyaratan (Sugiyono, 2022:224). Cara mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai prosedur pengumpulan data. Penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, melibatkan meninjau langsung perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari penelitian lapangan ini. Untuk mendukung temuan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

a. Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Studi Pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teoritis secara komprehensif terkait pengaruh faktor-faktor pengaruh efisiensi.

b. Observasi

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam yang lain. Menurut (Sugiyono, 2022:145), observasi dapat dibagi menjadi dua kategori: peserta observasi dan nonpeserta observasi berdasarkan proses pengumpulan data.

Penelitian ini, pengamatan non-peserta digunakan. Ini dilakukan dengan membuka dan mendownload data di website yang diselidiki. <https://www.idx.co.id/id>.

c. Dokumentasi

Data sekunder yang disimpan dalam bentuk tulisan, dokumen, file, laporan, buku, majalah, surat kabar, dan lainnya disebut dokumentasi. Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk variabel penelitian, metode pengumpulan data dokumentasi digunakan. Metode ini mengumpulkan data dari berbagai dokumen atau data yang terkait dengan subjek penelitian. Data yang berkaitan dengan subjek penelitian berasal dari laporan tahunan (*annual reeport*) Perusahaan Indeks Saham ESG *Leadrers* yang terdaftar di BEI. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Buesa Efek Indonesia yaitu: <https://www.idx.co.id> serta situs resmi pada 30 perusahaan Indeks Saham ESG *Leaders*.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Proses paling penting dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Hal ini berdasarkan argumen bahwa hanya melalui analisis ini, informasi yang dikumpulkan peneliti dapat diinterpretasikan menjadi kesimpulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Analisis data adalah proses penelaahan,

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Statistik Deskriptif, *Conditional Process Analysis* dari Hayes, Uji F (Kelayakan Model), Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis akan digunakan untuk melakukan pengujian. Software Windows digunakan untuk menjalankan pengujian tersebut, detail lebih lanjut dapat ditemukan di sini:

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini, analisis deskriptif dan verifikatif digunakan. Alat pengolahan data penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel 2024 dan *Macro PROCESS* dari Hayes dengan program SPSS 26. Analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Menurut Sugiyono, (2022:148) menyatakan bahwa beberapa elemen dalam statistik deskriptif termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (ukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, dan distribusi data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Analisis deskriptif dengan menggunakan nilai mean atau rata-rata memberikan wawasan yang jelas mengenai karakteristik data yang diteliti. Dalam

konteks penelitian ini, analisis tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta pengelolaan kas, yang penting untuk memahami kinerja dan transparansi perusahaan. Analisis deskriptif yang memanfaatkan nilai mean atau rata-rata memberikan wawasan yang jelas mengenai karakteristik data yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta pengelolaan kas, yang penting untuk memahami kinerja dan transparansi perusahaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membahas data kuantitatif dan bertujuan untuk menguji secara matematis hipotesis tentang adanya hubungan antarvariabel masalah yang diteliti. Dengan kata lain, analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung dan pengaruh variabel moderasi. Studi verifikatif menggunakan metode analisis proses kondisional Hayes, termasuk uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

1.5.1.3 *Conditional Process Analysis* dari Hayes

Jika ukuran variabel tergantung pada variabel ketiga, pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dimoderasi (Hayes & Rockwood, 2020).

Conditional Process Modeling (CPM) atau *Conditional Process Analysis* adalah kombinasi model moderasi dan mediasi. Menurut (Hayes, 2022) dalam bukunya *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*, "*Conditional process analysis is used when the analytical goal is to describe and understand the conditional nature of the mechanism or mechanisms by which a variable transmits its effect on another.*" Dengan kata lain, kondisional proses analisis dapat digunakan dalam situasi di mana tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memahami sifat kondisional dari mekanisme.

Keunggulan model *Conditional Process Analysis* sebagai metode penelitian adalah kemampuan untuk menghitung model yang melibatkan moderasi dan mediasi secara bersamaan.

Membuat diagram konseptual proses adalah langkah pertama dalam menggunakan metode analisis proses kondisional Hayes. Ini dapat digunakan sebagai representasi visual dari proses penelitian (Hayes, 2022):

1. *Construct Your Conceptual Diagram of the Process*

Penulis dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang efek langsung dan tidak langsung antara variabel dengan menggunakan diagram konseptual proses.

2. *Translate the Conceptual Model into a Statistical Model*

Setelah membuat diagram konsep, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan diagram konseptual ke dalam model statistik dengan setidaknya

dua persamaan. Ini tergantung pada berapa banyak mediator yang diusulkan dalam model, sesuai dengan prinsip mediasi moderasi Hayes.

3. Estimate the Statistical Model

Kita dapat memperkirakan koefisien model statistik setelah menemukan persamaan yang sesuai dengan mediator dan hasilnya.

4. Probe and Interpret Interactions Involving Components of the Indirect Effect

Pada tahap ini, pelajari setiap interaksi yang melibatkan komponen tidak langsung pada efek X. Ini dilakukan untuk membuat pemahaman tentang kontinjensi dari berbagai efek yang merupakan bagian dari analisis proses kondisi menjadi lebih mudah.

5. Quantify and Test conditional Indirect Effects (If Relevant)

Pada titik ini, kita sudah dapat mengukur dan menguji Efek Tidak Langsung (jika relevan) dengan asumsi bahwa ada bukti moderasi Efek Tidak Langsung. Selanjutnya, kita ingin mengukur Efek Tidak Langsung sebagai fungsi dari moderator dan melakukan berbagai uji inferensial untuk Efek Tidak Langsung.

6. Quantify and Test Conditional direct Effect (If Relevant)

Memperkirakan efek langsung kondisional, dapat dilakukan pemeriksaan interaksi jika model penelitian menyertakan moderasi efek langsung X.

Jika ukuran atau tanda dari hubungan antara dua variabel X dan Y bergantung pada variabel ketiga atau kumpulan variabel W, maka hubungan tersebut disebut moderasi. Variabel moderator W, yang mempengaruhi besarnya pengaruh sebab akibat X terhadap Y, digambarkan secara konseptual pada Gambar 3.1.

Berdasarkan bentuk konseptual dan model statistik pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2, secara ringkas dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = iY + b_1X_1 + b_2W_2 + b_3XW + eY$$

Keterangan:

X = ESG

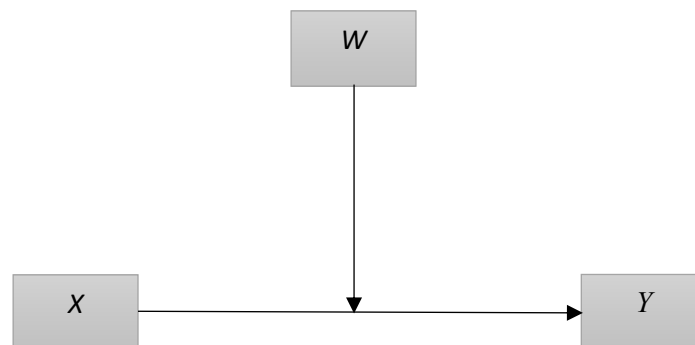
Y = *Cash Holding*

W = *Shariah Compliant Status*

i = Nilai koefisien konstanta regresi

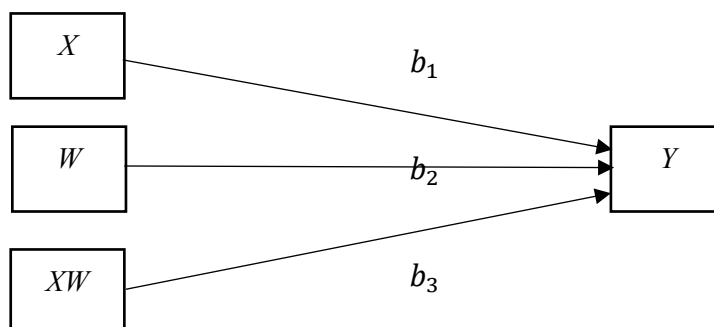
b = Nilai koefisien regresi variabel

Gambar 3. 1 Konsep Diagram Model *Conditional Process Analysis*



Sumber: Buku (Hayes, 2022)

Gambar 3. 2 Model Statistik *Conditional Process Analysis*



Sumber: Buku (Hayes, 2022)

3.5.2 Uji Hipotesis

Menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah, uji hipotesis diperlukan. Ini adalah penjelasannya:

3.5.2.1 Uji F (Kelayakan Model)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Nilai statistik F, yang menunjukkan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan model (Ghozali, 2018:95). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Nilai $P > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2.2 Uji t

Pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya diukur dengan uji t. Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya jika nilai *Cash Holding* kurang dari tingkat alpha 0,05 (5%). Hal yang sama berlaku untuk hal yang sebaliknya (Mansuri, 2016:38). Formula untuk Hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$, ESG tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, ESG berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

2) Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$, *Shariah Compliant Status* tidak mempengaruhi ESG terhadap *Cash Holding*.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Shariah Compliant Status* mempengaruhi ESG terhadap *Cash Holding*.

5% ($\alpha = 0,05$) adalah tingkat signifikansi yang dipilih, dan tingkat kepercayaan adalah 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini adalah tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian dan dipilih dengan tepat untuk mewakili pengujian variabel. Uji signifikan individual adalah istilah lain untuk uji statistik t. Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari penelitian ini. Pada akhirnya, dari hipotesis yang dibuat, suatu kesimpulan H_0 akan ditolak atau H_1 akan diterima. rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t-tabel sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel dependen; jika $t\text{-hitung}$ lebih besar, variabel bebas independen mempengaruhi variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, Variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2.3 Jenis-Jenis Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Muller, et al, 2021). Berikut dibawah ini merupakan jenis-jenis variabel moderasi, antara lain:

1. Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Pure moderation terjadi ketika variabel moderasi tidak memiliki efek langsung pada variabel dependen, tetapi hanya memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Efek interaksi antara variabel independen dan moderasi signifikan memengaruhi variabel dependen.

2. Kuasi Moderasi (*Quasi Moderation*)

Quasi Moderation terjadi ketika variabel moderasi memiliki efek langsung pada variabel dependen, selain memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Moderasi Antagonistik (*Antagonistic Moderation*)

Antagonistic Moderation terjadi ketika efek variabel independen pada variabel dependen berbalik arah tergantung pada nilai variabel moderasi. Efek interaksi menunjukkan bahwa pada tingkat rendah variabel moderasi, hubungan antara variabel independen dan dependen positif, tetapi pada tingkat tinggi variabel moderasi, hubungan tersebut menjadi negatif (atau sebaliknya).

4. Moderasi Homologizer (*Homologizer Moderation*)

Homologizer Moderation terjadi ketika variabel moderasi memperkuat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Efek interaksi

menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen lebih kuat ketika variabel moderasi tinggi.

5. Moderasi Enhancer (*Enhancer Moderation*)

Enhancer Moderation mirip dengan *homologizer moderation*, tetapi lebih menekankan pada peningkatan efek positif yang sudah ada. Variabel moderasi tidak hanya memperkuat hubungan tetapi juga meningkatkan efek positif secara keseluruhan.

6. Moderasi Multipel (*Multiple Moderation*)

Multiple Moderation terjadi ketika dua atau lebih variabel moderasi secara bersamaan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Efek dari variabel moderasi dapat bergantung pada nilai moderasi lainnya.

7. Moderasi Kondisional (*Conditional Moderation*)

Conditional Moderation terjadi ketika efek moderasi dari satu variabel bergantung pada nilai variabel moderasi lainnya. Dengan kata lain, ada interaksi tiga arah antara variabel independen, variabel moderasi pertama, dan variabel moderasi kedua. Moderasi ini melibatkan interaksi tiga arah (*three-way interaction*). Efek moderasi satu variabel hanya signifikan pada tingkat tertentu dari variabel moderasi lainnya.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien Determinasi, juga dikenal sebagai *R-Squared*, adalah ukuran seberapa baik model dapat menerapkan variasi variabel dependen. Jika nilai *R-Squared* rendah, yaitu mendekati nol, maka kemampuan variasi variabel

independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *R-Squared* tinggi, maka variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Nilai koefisien berkisar antara nol dan satu, dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki banyak kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d. 0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen, yaitu ESG (X), dan variabel dependen, yaitu *Cash Holding* (Y), *Shariah Compliant Status* (Xm) yang diwakili dalam bentuk persentase (%).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian. Sebagai berikut adalah lokasi dan waktu yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Bukti, catatan, dan laporan masa lalu yang disimpan dalam arsip yang dipublikasikan dikenal sebagai data sekunder. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, kami menggunakan situs web perusahaan yang mendukungnya, serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, yaitu dimulai pada tanggal 02 Desember 2024 sampai berakhirnya bimbingan.